

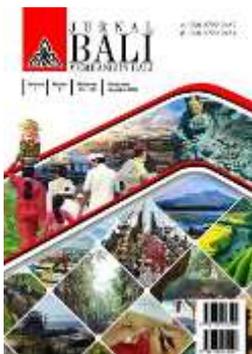


Krama Bali "Let Go": Menjadi Masyarakat Melek Teknologi dan Informasi

I Gede Yudhi Permadi Kusuma¹, I Wayan Mardiana²

^{1,2}Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bali

email : yudhipermadikusuma@rocketmail.com, yanmardiana95@gmail.com



Sejarah Artikel

Diterima pada
23 Juni 2022

Direvisi pada
26 September 2022

Disetujui pada
27 Maret 2023

Abstrak

Tujuan: Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari teknologi informasi, untuk dapat lebih melek dalam memanfaatkan teknologi informasi khususnya dalam masyarakat Bali.

Metode penelitian: Penelitian ini bersifat kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang didapatkan melalui observasi, dan studi kepustakaan kepada beberapa sumber yang tersedia, seperti jurnal, laporan-laporan, buku-buku yang terkait dan mendukung dari penelitian ini.

Hasil dan pembahasan: Dampak positif dan negatif dari perkembangan teknologi informasi ini terkadang tidak dirasakan secara langsung dan berlangsung begitu saja tanpa adanya kesadaran diri untuk melakukan evaluasi terhadap cara dalam pemanfaatan teknologi informasi.

Implikasi: Penguasaan terhadap pengoperasian teknologi wajib didukung dengan *mulat sarira* atau sebuah proses pencerminan diri sebelum berlaku ke orang lain. Melek teknologi dan informasi dapat membawa kedamaian dan kesejahteraan dalam bermasyarakat.

Kata Kunci: krama, teknologi dan informasi, literasi, mulat sarira.

Abstract

Purpose: This paper aims to determine the positive and negative impacts arising from information technology, to be more literate in utilizing information technology, especially in Balinese society.

Research methods: This study is qualitative in nature. The data used in this study are secondary data, which were obtained through observation and literature study from several available sources, such as journals, reports, books that are related and support this research.

Results and discussion: The positive and negative impacts of the development of information technology are sometimes not felt directly and just take place without any self-awareness to evaluate how to use information technology.

Implications: The mastery over the operation of technology must be supported by *mulat sarira* or a process of self-reflection before applying it to others. Technology and information literacy can bring peace and prosperity in society.

Keywords: community, technology and information, literacy, mulat sarira.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan. Aspek ekonomi, sosial, budaya hingga pertahanan dan keamanan saat ini sudah dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi. Hal ini mengakibatkan terjadinya pembaruan-pembaruan yang mulai mengadaptasikan teknologi informasi di dalamnya.

Beradaptasi adalah satu cara tepat saat ini untuk dapat beriringan seimbang

dengan kemajuan teknologi informasi. Di era modern ini literasi digital begitu penting bagi masyarakat khususnya untuk yang belum melek digital (Rizaludin, 2020; Sari (2022)). Perkembangan teknologi informasi pada saat ini mempermudah penyebaran informasi ke berbagai wilayah, bahkan informasi menyebar dengan cepat sampai ke semua belahan dunia. Ledakan informasi juga merupakan pertanda dari peluang dan tantangan yang akan dihadapi manusia di masa depan.

Beberapa istilah mulai muncul untuk sebagai ciri dari proses adaptasi tersebut, seperti era revolusi industri 4.0, era disrupsi, era digital, yang dari semua sebutan itu mengartikan adanya peran penting teknologi informasi di era saat ini. Imbasnya sebagian besar inovasi serta ide kreatif yang muncul saat ini, (terutama dari generasi muda atau *millennials*) mengandung unsur teknologi informasi di dalamnya. Menurut Leuwol (2021), generasi milenial adalah sebuah generasi yang lahir antara tahun 1980an sampai sekarang. Generasi ini amat akrab dengan dunia teknologi berbasis digital. Penggunaan *gadget* merupakan bahagian dari *lifestyle* mereka. Pemanfaatan teknologi yang instan telah memudahkan beragam aktivitas generasi milenial ini. Penggunaan media, khususnya media sosial di kalangan generasi milenial sering menjadi perhatian dan sorotan dari beragam kalangan mulai dari kalangan eksekutif, legislatif, yudikatif, juga sejumlah elemen masyarakat seperti para guru, dosen, pemerhati pendidikan dan tentunya tidak ketinggalan para orang tua.

Perkembangan teknologi informasi ini tidak hanya berimbas pada kota-kota besar, namun juga hingga wilayah-wilayah pedesaan yang di mana saat ini dicirikan dengan terenggamnya *gadget* di tangan. Demikian pun Bali yang menjadi tujuan wisata utama di dunia ini tentu menjadi objek yang terkena pengaruh perkembangan teknologi informasi. Banyaknya wisatawan asing yang setiap tahun datang berkunjung tentunya secara tidak langsung menggandeng pengaruh perkembangan teknologi informasi di negara asalnya yang mungkin selangkah lebih maju dari Indonesia.

Astini (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa era revolusi industri 4.0 merupakan tantangan berat bagi guru Indonesia di mana hal paling penting yang harus diperhatikan untuk menghadapi tantangan era digital ini adalah dalam bidang pendidikan. Seorang guru pada jaman ini harus melek teknologi mengingat kualitas guru yang hampa akan teknologi tidak akan mampu menanamkan "daya kritis" kepada murid untuk menjadi manusia revolusioner.

Keberagaman budaya di Indonesia yang tercermin dalam kehidupan masyarakat Bali adalah kenyataan historis dan sosial yang nyata. Keunikan budaya yang beragam tersebut memberikan implikasi pola pikir, tingkah laku dan karakter pribadi masing-masing sebagai sebuah tradisi yang hidup dalam masyarakat dan daerah. Keragaman tradisi budaya, seperti yang dimiliki oleh masyarakat Bali telah

menjadi media pendidikan multikultural yang penting untuk memperkokoh rasa persaudaraan dan kemanusiaan masyarakat nusantara yang multi ethnik ini (Solihin dan Kanah, 2018).

Bagi Bali khususnya, sebagai daerah yang masih berpegang teguh pada adat, tradisi dan budaya sebagai penopang utama *taksu* Pulau Bali, perkembangan teknologi informasi ini ibarat dua sisi mata pisau, yang di mana satu sisi dapat memberikan manfaat positif dan di sisi lainnya dapat mengakibatkan dampak negatif. Dampak positif yang dapat diberikan yaitu dengan lebih mudahnya seseorang memberikan dan menerima informasi tentang Bali, baik dari segi obyek wisata, penjualan barang dan jasa, kesenian dan sebagainya. Dampak positif yang dapat diperoleh seperti dengan mudahnya tersebar berita-berita bohong, pornografi, kekerasan dan lain sebagainya.

Untuk menuai benih manfaat positif dari perkembangan teknologi informasi ini, masyarakat bukan saja dapat mengoperasikan teknologi informasi yang telah dikemas dalam berbagai *platform* dan aplikasi, tetapi juga wajib melibatkan akal sehat, logika, referensi dan hati nurani dalam memanfaatkan teknologi informasi. Oleh karena itu melek teknologi informasi saat ini bukanlah lagi pada kemampuan seseorang untuk dapat mengoperasikan teknologi informasi pada *gadget* dan juga aplikasi yang notabene dapat dipelajari dengan tutorial dan juga penggunaan keseharian, namun untuk membuka mata lebih lebar dalam melibatkan jiwa dan juga nurani dalam pemanfaatan teknologi informasi agar menghasilkan suatu hal positif dan bermanfaat bagi diri sendiri serta masyarakat luas.

Berdasarkan pembahasan di atas maka penelitian ini dilakukan: (1) Untuk mengetahui dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari teknologi informasi. (2) Untuk dapat lebih melek dalam memanfaatkan teknologi informasi. (3) Untuk mengetahui dampak dari meleknnya masyarakat Bali terhadap teknologi informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu permasalahan yang terjadi berdasarkan hasil studi kepustakaan yang dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang didapatkan melalui observasi, dan studi kepustakaan kepada beberapa sumber yang tersedia, seperti jurnal, laporan-laporan, buku-buku yang terkait dan mendukung dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Positif dan Negatif: Perkembangan Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi informasi saat ini sudah tidak dapat dibendung lagi, mau tidak mau semua harus beradaptasi terhadap perkembangan ini. Setiap hal baru yang muncul tentunya juga akan menciptakan sebuah ekosistem baru yang dibarengi dengan timbulan dampak, apakah itu dampak positif atau negatif. Begitupun juga dengan perkembangan teknologi informasi saat ini yang bukan hanya menciptakan ekosistem baru tapi juga sudah mulai mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan lama yang kini mulai disisipi teknologi informasi.

Dampak positif dan negatif dari perkembangan teknologi informasi ini terkadang tidak dirasakan secara langsung dan berlangsung begitu saja tanpa adanya kesadaran diri untuk melakukan evaluasi terhadap cara dalam pemanfaatan teknologi informasi. Bagaimanapun juga saat ini telah banyak contoh dan fakta yang dapat ditemui dari bagaimana teknologi informasi ini dimanfaatkan.

Pemanfaatan Positif Perkembangan Teknologi Informasi

a. Media Promosi

Hal satu ini sudah barang tentu menjadi sebuah manfaat yang luar biasa dari adanya perkembangan teknologi informasi. Promosi konvensional yang dulu memakan biaya begitu besar dan juga hanya dapat diakses pada wilayah tertentu kini diringkas melalui platform dan juga aplikasi-aplikasi yang mendukung sebagai media promosi. Dampaknya pun juga sangat luas dan dapat dilihat dari seluruh Dunia, memudahkan untuk mendapatkan sebuah informasi tentang promosi baik itu barang dan jasa, wisata, seni dan budaya.

Bali sebagai salah satu Destinasi Pariwisata Dunia dan juga Gudang dari Seni dan Budaya yang walaupun sudah begitu dikenal di mata Dunia juga merasakan manfaat luar biasa dari perkembangan teknologi dan informasi sebagai media promosi. Selain lebih memperkenalkan seni dan budaya Bali lebih luas di mata Dunia, produk-produk kerajinan khas Bali pun kini sudah dapat diakses dan didapat dengan sangat mudah darimanapun dan kapanpun. Hanya melalui genggaman ribuan produk seperti patung, ornament ukiran dan lainnya dapat dilihat dan dipesan dengan mudah. Bagi produsen sendiri hal ini merupakan hal yang sangat positif dalam rangka perluasan pasar dan juga peningkatan perekonomian masyarakat Bali.

b. Media Informasi

Dulu, televisi dan koran memiliki peran sangat vital dalam penyebaran informasi. Mulai dari berita yang dikemas dalam bentuk liputan yang ditayangkan di televisi dan juga artikel di koran merupakan sumber utama dari penyebaran informasi untuk masyarakat luas. Namun dengan perkembangan teknologi informasi, televisi dan koran

saat ini sudah sedikit demi sedikit ditinggalkan oleh pemirsanya. Saat ini informasi dapat dengan mudah di akses melalui handphone atau perangkat lainnya seperti laptop dan tablet. Portal-portal berita pun saat ini mulai beradaptasi untuk membentuk sebuah platform aplikasi yang memadukan antara pemberitaan secara siaran dan juga tulisan. Informasi pun saat ini memungkinkan untuk didapatkan secara *realtime* sehingga masyarakat dapat menikmati informasi saat sedang hangat-hangatnya.

c. Media Sosial dan Komunikasi

Saat ini banyak sekali pengembang platform media sosial dan komunikasi dengan berbagai macam ciri khas nya. Ada facebook yang sangat populer hingga saat ini, Instagram, twitter, whatsapp, telegram, messenger dan masih banyak lainnya. Kemudahan dalam proses bersosialisasi dan berkomunikasi ini membuat tidak adanya batas jarak dan waktu bagi penggunaanya. Pengguna dapat menemukan teman lama mereka, berkomunikasi antar wilayah dan antar negara dengan biaya yang sama. Media sosial dan komunikasi adalah sebuah media penghubung yang saat ini telah menghipnotis banyak orang akibat dari kemudahan dan kecepatan dalam proses interaksi sosial dan komunikasi yang dilakukan.

d. Media Hiburan

Industri hiburan seperti film, pertunjukan, konser musik, opera dan lain sebagainya sudah berkembang sejak dulu kala. Namun akses nya hanya terbatas pada orang-orang tertentu saja pada saat itu, seperti untuk menonton sebuah film harus memiliki keeping CD film dan alat bantu putar serta layar, untuk menonton sebuah konser musik harus membeli tiket dan datang pada sebuah tempat serta masih banyak lainnya. Teknologi kini hadir meringkas itu semua dalam berbagai platform hiburan yang disediakan. Seperti aplikasi penayang video youtube yang memungkinkan orang untuk menonton segala macam video mulai dari konser, film, kartun dan sebagainya. Ada pula aplikasi pemutar musik seperti spotify dan joox yang memberikan ribuan lagu dari mancanegara untuk menyejukkan telinga tanpa harus membeli kaset dan juga Walkman. Tak lepas pula film yang tak akan lekang oleh waktu yang kini dibungkus rapi dan ringkas dengan berbagai pilihan dalam aplikasi seperti viu, Netflix dan lain sebagainya.

e. Media Pembelajaran

Pendidikan sebagai pilar penting dalam pengembangan SDM juga tak luput dari perkembangan teknologi dan informasi. Pendidikan kini sudah mulai memadukan antara proses pembelajaran secara konvensional dan juga berbasis digital, tidak hanya

dari konten pembelajaran tetapi juga cara pembelajaran yang saat pandemi ini sudah banyak menggunakan daring. Dari sisi konten pembelajaran, dikembangkan begitu banyak media-media pembelajaran yang memadukan desain grafik dan animasi untuk memberi daya Tarik sehingga diharapkan lebih mudah dipahami daripada dengan hanya berbentuk narasi. Cara pembelajaran juga telah berkembang untuk menjadi daring sehingga dapat dilakukan fleksibel di manapun tanpa mengurangi makna dari materi yang diberikan.

f. Tata Kelola Kerja dan Usaha

Tata kelola kerja dan usaha adalah sector strategis yang mau tidak mau wajib memanfaatkan teknologi dan informasi untuk mempermudah, mempercepat dan menjadikan baik hasil dan juga proses kerja. Pada Pemerintahan sendiri saat ini sudah didengungkan terkait dengan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik yang menggandeng teknologi dan informasi di dalam mesinnya untuk mencapai tujuan tata kelola Pemerintahan yang baik, mudah dan cepat sehingga dapat memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat dan juga sinkronisasi antar Lembaga. Swasta dan usaha pun juga terus melekat dengan perkembangan teknologi dan informasi untuk terus dapat memacu mesin produksi dan juga promosi untuk dapat memajukan perusahaan lebih pesat.

Pemanfaatan Negatif Perkembangan Teknologi Informasi

a. Berita Bohong dan Ujaran Kebencian

Dengan informasi yang begitu cepat beredar dan juga dengan sangat mudah untuk didapat dan juga disampaikan berita bohong atau hoax dan juga ujaran kebencian menjadi duri dalam perjalanan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Setiap orang dapat dengan mudah menyebarkan berita bohong dan membelokkan judul berita serta berkomentar seenaknya tanpa memahami Batasan kewajaran dan kesopanan. Saat ini pun netizen Indonesia telah didaulat menjadi yang paling tidak sopan se Asia Tenggara berdasarkan hasil riset yang dirilis oleh Microsoft. Ini tentunya sebuah pukulan keras untuk dapat kembali mengingat fundamental budaya yang selama ini telah menjadi ciri khas dalam Berbangsa dan Bernegara yaitu masyarakat yang ramah, sopan dan santun.

b. Pornografi dan Kekerasan

Pornografi dan kekerasan sebenarnya hal yang telah ada sejak lama. Namun seiring perkembangan teknologi dan informasi saat ini penyeberannya semakin menjadi tak terkendali dan mulai meresahkan. Betapa tidak, pornografi dan juga

kekerasan saat ini sudah dapat dengan mudah di akses bahkan oleh anak dan remaja yang secara tidak langsung jika ini terlalu dini mengenal dan juga mengkonsumsi secara terus menerus akan mengakibatkan dampak mental yang begitu buruk. Tak jarang pornografi dan kekerasan yang ada baik dalam bentuk video dan juga gambar membawa seseorang untuk berlaku asusila dan kriminal. Hal ini menjadi perhatian serius agar dapat di saring hal yang dapat diakses dan dikonsumsi sesuai dengan jenjang usia.

c. Penipuan

Kriminalitas lainnya juga muncul akibat dari mudahnya akses informasi dan komunikasi dengan teknologi. Modus-modus baru penipuan mulai bermunculan untuk mendapatkan keuntungan dengan merugikan orang lain. Penipuan-penipuan ini dikemas dalam berbagai modus seperti adanya sms atau wa menjadi pemenang dari sebuah undian yang mengharuskan mengirim sejumlah uang. Penipuan jual beli barang melalui penyedia jual dan beli barang dan masih banyak lainnya. Hal ini dapat diantisipasi dengan pengetahuan masyarakat yang lebih mendalam terkait dengan informasi-informasi yang tidak jelas asalnya untuk segera dapat diabaikan atau dihapus.

d. Kejahatan Siber

Selain penipuan, tindak kriminalitas lainnya yang muncul adalah kejahatan siber yang diantaranya melakukan peretasan ke media sosial, defacing atau penggantian antarmuka dari sebuah website dan juga pembajakan film dan musik yang saat ini marak terjadi. Hal tersebut tentunya sangat merugikan.

e. Kecanduan dan Antisosial

Terlalu sering memegang gadget untuk mengakses media sosial, bermain game ataupun aktifitas lainnya secara tidak disadari akan menimbulkan kecanduan. Sesering mungkin seseorang akan mengambil gadget walaupun hanya untuk sekedar membuka postingan facebook dan feed Instagram yang belum lama dibukanya. Begitu pun juga untuk bermain game yang tanpa mengenal waktu sehingga mengabaikan pekerjaan atau kewajiban lainnya. Hal ini tentu berdampak buruk bagi kesehatan mata dan juga tangan, mata sudah tentu akan lelah menatap layar cerah terus-menerus dan begitu pun juga tangan jika memegang gadget terlalu lama akan terasa kebas dan kesemutan. Di sisi lain sikap antisosial mulai muncul dari mereka yang terlalu sering berintraksi melalui media sosial. Terlalu asyik dengan gadget dan isinya sehingga melupakan proses interaksi sosial yang sebenarnya. Keasyikan memegang gadget

berloncat dari satu aplikasi ke aplikasi lainnya menjadikan munculnya ketidakpedulian terhadap apa yang ada di sekitar, seperti mengobrol, bertukar informasi dan pikiran, mendengar cerita, memandangi seseorang dan lain sebagainya. Seseorang cenderung lebih suka sendiri dengan gadgetnya daripada melakukan interaksi sosial. Inilah fakta yang saat ini terjadi dan harus segera diantisipasi agar tidak muncul generasi berikutnya yang apatis dan ego akibat dari kurangnya bergaul, berinteraksi dan bersosialisasi secara langsung.

f. Kelunturan Budaya

Dengan dinobatkannya netizen Indonesia sebagai netizen paling tidak sopan se-Asia Tenggara mengantarkannya pada sebuah kenyataan luntur budaya. Di mana budaya asli masyarakat Indonesia adalah terkenal dengan keramahan dan kesopan santunannya. Zaman instan ini telah merubah masyarakat menjadi terlalu singkat dalam memahami sesuatu dan lebih memilih untuk berkomentar terlebih dahulu. Terkadang komentar mengandung kata-kata yang kurang pantas untuk disampaikan akan dapat membuat seseorang sakit hati sehingga dapat memicu konflik. Kembali lagi, perkembangan teknologi dan informasi tanpa didukung dengan personal yang memadai akan dapat memicu hal-hal negatif yang lambat laun menjadikan kehilangan jati diri dan terus bertindak sesukanya. Di sisi lain, saat ini media sosial juga difungsikan oleh netizen sebagai media untuk mengadili seseorang, permasalahan pribadi atau perselisihan pendapat yang terjadi sering kali akan muncul di media sosial dengan tujuan untuk memperoleh dukungan dan menghakimi seseorang. Komentar-komentar pedas dari mereka yang tidak mengetahui substansi masalah akan muncul baik pro dan kontra.

Konsep Melek Teknologi dan Informasi

Mengoperasikan sebuah gadget tentunya bukan hal yang sulit lagi mengingat begitu banyaknya tutorial yang dapat memberikan informasi detail terkait hal tersebut. Begitupun juga dengan sebuah aplikasi, di mana hanya perlu pembiasaan dalam pemakaiannya yang lambat laun akan dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Hampir Sebagian besar saat ini sudah menggenggam gadget, dapat melakukan login di Sosial Media, dapat mengakses sebuah laman website dan hal lainnya yang berkaitan dengan teknologi informasi, namun apakah hal tersebut sudah dapat dikatakan "melek"? Jawabannya adalah belum. Dapat mengoperasikan sebuah teknologi belum dapat diartikan sebagai sebuah melek teknologi secara utuh. Di balik penguasaan terhadap pengoperasian teknologi wajib didukung dengan *Mulat Sarira* atau sebuah proses pencerminan diri sebelum berlaku ke orang lain, disana akan

tercapai suatu titik temu keterbukaan hati dan pikiran atau melek teknologi dan informasi.



Gambar 1. Konsep Melek Teknologi dan Informasi
[Sumber: Kusuma, 2022]

Tercapainya melek teknologi dan informasi secara langsung akan menghasilkan dampak-dampak positif dari pemanfaatan teknologi dan informasi. Dengan konsep trilogi di atas didapat sebuah konsep yang sangat sederhana untuk dapat melek teknologi informasi.

a. Teknologi dan informasi

Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat saat ini mau tidak mau membuat masyarakat beradaptasi terhadapnya. Kemudahan, kecepatan dan juga pengelolaan yang baik merupakan kata-kata kunci dari perkembangan teknologi dan informasi. Tidak heran jika saat ini ada ketergantungan besar dalam pemanfaatan teknologi dan informasi dalam kehidupan.

b. Penguasaan Pengoperasian

Berkembangnya teknologi dan informasi memerlukan dukungan penuh dari manusia untuk dapat dioperasikan dan dimanfaatkan. Untuk dapat merasakan kemudahan, kecepatan dan pengelolaan data yang baik yang ditawarkan dari perkembangan teknologi dan informasi maka diperlukan kemampuan penguasaan pengoperasian teknologi dan informasi yang saat ini telah dikemas dalam berbagai bentuk. Penguasaan ini penting untuk bagaimana nantinya teknologi dan informasi tersebut dapat dimanfaatkan sepenuhnya sebagai penunjang pekerjaan, usaha dan sebagainya.

c. Mulat Sarira

Mulat Sarira merupakan sebuah ajaran yang berasal dari filosofi Hindu. *Mulat Sarira* adalah sebuah prinsip refleksi diri dalam memandang perbuatan, pikiran dan perkataan serta nilai-nilai yang dilakukan oleh diri sendiri sebelum menilai orang lain. Prinsip ini begitu penting jika dikorelasikan untuk menyikapi perkembangan teknologi dan informasi saat ini, di mana sebelum berbuat sesuatu dengan menggunakan teknologi informasi, haruslah sebelumnya melakukan refleksi terhadap diri sendiri untuk dapat diketahui pantas atau tidaknya melakukan suatu perbuatan, perkataan dan pikiran kepada orang lain. Contoh sederhana adalah saat akan melakukan komentar atau posting di media sosial, sebelum melakukan postingan, dengan *Mulat Sarira* akan dapat diukur pantas atau tidaknya komentar atau postingan tersebut. Sehingga *Mulat Sarira* ini akan menjadi alat ukur untuk mencapai melek teknologi dan informasi.

Ketiga hal di atas adalah hal yang wajib berjalan beriringan dalam konteks melek teknologi dan informasi. Keterbukaan hati dan pikiran dalam memanfaatkan teknologi dan informasi niscaya akan mengantarkan pada hal-hal yang positif.

Dampak Melek Teknologi dan Informasi terhadap Masyarakat Bali

Selain dikenal akan tradisi, seni, budaya dan Adat Istiadat, Bali dalam hal ini masyarakatnya dikenal pula sebagai pribadi yang ramah, sopan dan santun. Citra ini harus tetap dijunjung tinggi untuk dapat tetap menjaga *Taksu* Bali. Dengan masuknya teknologi dan informasi dalam berbagai lini di Bali, sudah sepatutnya juga dibarengan dengan pemberian pemahaman kepada Masyarakat untuk dapat sepenuhnya melek teknologi dan informasi. Memadukan meleknnya masyarakat Bali akan teknologi dan informasi dengan masih memegang teguh tradisi, budaya dan sikap ramah, sopan dan santun akan dapat mengantarkan Bali pada hal yang sangat luar biasa. Perpaduan tersebut akan dapat menumbuhkan sektor lain selain pariwisata seperti modernisasi pertanian dan juga perluasan pasar penjualan kerajinan. Ini tentunya membawa dampak positif bagi perekonomian Bali ke depan.

Menurunnya tingkat kriminalitas yang memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi. Seperti diketahui Bersama penyalahgunaan perkembangan teknologi dan informasi dapat memunculkan perilaku-perilaku kriminal seperti penipuan dan kejahatan siber. Dengan melek teknologi dan informasi diharapkan dapat meminimalisir hal terkait dengan tindak kriminalitas yang muncul dari perkembangan teknologi informasi. Betapa tidak, dengan penguasaan pengoperasian dan juga unsur *Mulat Sarira* akan membuat orang berpikir beberapa kali untuk melakukan hal-hal yang bukan saja merugikan orang lain tetapi juga merugikan diri sendiri, sehingga akan muncul kehati-hatian untuk tidak bertindak di luar koridor hukum yang berlaku. Siskayati dan Susilawati (2017) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bawah *mulat*

sarira mampu menggerakkan hakikat diri dalam membina hubungan yang seimbang dan harmonis dengan sesama, makhluk hidup lain, lingkungan, dan Tuhan.

Melek teknologi informasi juga dapat membawa masyarakat Bali dapat terus menjaga tradisi *menyama braya* yang di mana sepenuhnya dibutuhkan interaksi sosial langsung di sana. Pemanfaatan salah dari teknologi dan informasi memiliki kemungkinan dapat mengancam hal tersebut secara perlahan dengan mulai acuhnya individu (terutama millennial) yang hanya terpaku dengan pengaruh gadget yang kelama-lamaan akan meluas menjadi lingkup yang lebih besar yaitu masyarakat. Ketika hal tersebut terjadi konsep luar biasa *menyama braya* warisan leluhur akan pudar perlahan.

Dengan adanya konsep *Mulat Sarira* yang merupakan sebuah ajaran penting Agama Hindu, melek teknologi dan informasi juga akan dapat membawa kedamaian dan kesejahteraan dalam bermasyarakat. Hal ini tentunya sejalan dengan Visi Bapak Gubernur Bali saat ini yaitu *Nangun Sat Kerthi Loka Bali* yang dalam salah satu kandungan maknanya untuk mewujudkan kehidupan *Krama Bali* yang Bahagia dan Sejahtera. Konsep *Mulat Sarira* tersebut yang merupakan salah satu *Local wisdom* dapat dijadikan sebagai pemicu peningkatan pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah, untuk menghindari benturan dalam implementasi kebijakan publik perlukan dukungan dari segenap lapisan masyarakat agar terpeliharanya moral, etika dan nilai-nilai masyarakat sehingga dengan ada dukungan dari lapisan bawah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai bagian dari konsep *good governance* (Sumada, 2017).

Sukarniti (2020) Pentingnya pewarisan nilai-nilai kearifan lokal bagi masyarakat Bali, selain untuk menghadapi berbagai dampak negatif perubahan sosial yang diabaikan teknologi. Gejala yang dialami masyarakat Bali kini adalah perubahan sosial budaya yang sangat mendasar. Akselerasi informasi gelombang teknologi membawa perubahan cukup signifikan pada masyarakat Bali, baik pada tataran *surface structure* (sikap dan pola-pola perilaku) dan *deepstructure* (sistem nilai, pandangan hidup, filsafat dan keyakinan).

SIMPULAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat saat ini tidak dapat dihindari. Hal tersebut hanya dapat disambut dengan adanya adaptasi dari masyarakat. Perkembangan teknologi dan informasi tentunya membawa dampak pemanfaatan positif dan juga pemanfaatan negatif. Untuk menghindari pemanfaatan negatif dari perkembangan teknologi informasi disusun sebuah konsep melek teknologi dan informasi yaitu teknologi dan informasi dengan penguasaan dan pengoperasian

dan juga *Mulat Sarira*. Dengan meleknnya Masyarakat Bali terhadap teknologi dan informasi akan dapat membawa berbagai hal positif ke depannya.

REFERENSI

- Astini, N. K. S. (2019). Pentingnya Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya ke-1*: 113-120.
- Gitananda, W. A. S. (2019). Kembali Mulat Sarira. [Online] (Updated Februari 2019) URL: <https://phdi.or.id/artikel.php?id=kembali-mulat-sarira> [Diakses pada 17 Oktober 2022].
- Leuwol, N. V., Manuhutu, M. A., Gaspersz, S., Uktolseja, L., Manurung, T., & Tindage, J. (2021). Smart is an Art-Pembentukan Karakter Milenial Melek Teknologi dan Cerdas Bernarasi dalam Media Sosial. *J-Depace (Journal of Dedication to Papua Community)* 4(1): 11-20.
- Rizaludin, E. M., Rosita, G. A., Nugraha, K. I., Rismawan, M. R., Noprianto, R., & Rahayu, S. (2020). Literasi Digital Mewujudkan Masyarakat Desa Cintakarya Melek Digital Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal PkM MIFTEK*, 1(2): 158-165.
- Sari, I. F. (2022). REFLEKSI IT: Upaya Edukasi Kepada Masyarakat Guna Menumbuhkan Bibit yang Melek Teknologi. *Abdimas Indonesian Journal*, 2(1): 21-37.
- Solihin, S., & Kanah, K. (2018). Kesadaran Multikultural dan Kewirausahaan Masyarakat Desa (Kasus Desa Wisata Batuan, Bali). *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(3): 207-218.
- Sukarniti, N. L. K. (2020). Pewarisan Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Memproteksi Masyarakat Bali dari Dampak Kemajuan Teknologi. *Jurnal Cakrawarti*, 3 (1): 39-50.
- Sumada, I M. (2017). Peranan kearifan lokal Bali dalam perspektif kebijakan publik. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM*, 7. Siskawati, Eka dan Made Susilawati. 2017. Akuntabilitas Pengelolaan Limbah Berbasis *Mulat Sarira*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8, (3): 470-486.
- Travel Tempo.co. (2020). Mulat Sarira, Ajaran Hindu yang Jadi Tema UWRF 2020. [Online] (Updated 5 Maret 2020) URL: <https://travel.tempo.co/read/1316057/mulat-sarira-ajaran-hindu-yang-jadi-tema-uwrf-2020/full&view=ok> [Diakses pada 30 Juni 2021].